

Model Pembelajaran Experiential Learning dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 1 Gandangbatu Sillanan Tana Toraja

Experiential Learning Models in Learning Motivation and Increasing Reading Interest of Class V Students at SDN 1 Gandangbatu Sillanan Tana Toraja

Esther Ropinis^{1*}, Syahria Madjid², A. Hamsiah²

¹Sekolah Dasar Negeri 1 Gandangbatu Sillanan Tana Toraja

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: estherropinis@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2024/Disetujui 30 Desember 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Gandangbatu Sillanan dan mengetahui pengaruh model pembelajaran Experiential Learning dalam peningkatan minat baca siswa Kelas V SDN 1 Gandangbatu Sillanan Tana Toraja. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah, semua siswa kelas V SDN 1 Gandangbatu Sillanan dengan jumlah yaitu 13 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dan studi pustaka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan software SPSS versi 23. Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa (1) Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji regresi di mana diperoleh nilai 0.003 nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti Ada pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning terhadap minat membaca siswa. (2) Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji regresi dimana diperoleh nilai 0.000 nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti Ada pengaruh antara Model Pembelajaran Experiential Learning terhadap Motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Experiential Learning, Motivasi Belajar, Minat Membaca

Abstract. This study aims (1) to determine the effect of the learning model in increasing the learning motivation of fifth grade students of SDN 1 Gandangbatu Sillanan. (2). To determine the effect of the Experiential Learning model in increasing the reading interest of Class V students of SDN 1 Gandangbatu Sillanan Tana Toraja. The research method used is quantitative research. The sample in this study were all fifth grade students of SDN 1 Gandangbatu Sillanan with a total of 13 students. Instrumen used is a questionnaire and literature study. The data obtained in this study were processed using SPSS software version 23. After conducting the research, the researchers concluded that (1) The significance value obtained from the regression test results where a value of 0.003 was obtained, this value is smaller than the probability value of 0.05 so it can be concluded that H1 is accepted and H0 is rejected, which means that there is an effect of the Experiential Learning Model on students' interest in reading. (2) The significance value obtained from the regression test results where a value of 0.000 is obtained, this value is smaller than the probability value of 0.05 ($0.000 < 0.05$) so it can be concluded that H0 is rejected and H1 is accepted, which means that there is an influence between the Experiential Learning Model on student learning motivation.

Keywords: Experiential Learning Model, Motivation to learn, Interest in Reading

 This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, jenjang pendidikan sekolah dasar adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu Pendidikan dasar merupakan landasan bagi pengembangan pendidikan di tingkat selanjutnya. Karena itu, pendidikan dasar haruslah mampu berfungsi meningkatkan potensi diri siswa, sikap serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk hidup dalam masyarakat, terutama untuk menghadapi perubahan zaman, baik dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, maupun budaya di tingkat lokal maupun global.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung atau sering disebut dengan istilah "calistung." PISA (Programme for International Student Assessment) dalam program literasi membaca dan menulis, Indonesia bergabung dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis bagi masyarakat Indonesia khususnya para anak yang sedang menjalani proses pendidikan baik di sekolah negeri maupun sekolah-sekolah swasta.

Hasil PISA (Programme for International Student Assessment) 2022 menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat

(persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, menyampaikan bahwa peningkatan peringkat ini menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia dalam mengatasi hilangnya pembelajaran (learning loss) akibat pandemi. Peningkatan posisi Indonesia pada PISA 2022 mengindikasikan resiliensi yang baik dalam menghadapi pandemi Covid-19. Skor literasi membaca internasional di PISA 2022 rata-rata turun 18 poin, sedangkan skor Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin, yang merupakan penurunan dengan kategori rendah dibandingkan negara-negara lain. Mendikbudristek dalam paparannya mengutarakan bahwa relatif kecilnya learning loss mencerminkan ketangguhan para guru yang didukung berbagai program penanganan pandemi dari Kemendikbudristek. Alasan pertama berkaitan dengan akses daring. "Bantuan kuota internet diberikan pada lebih dari 25 juta murid dan 1,7 juta guru agar dapat mengakses materi dan melaksanakan pembelajaran secara daring," tutur Nadiem. Faktor lain yang mendorong naiknya peringkat Indonesia pada PISA 2022 adalah pelatihan guru yang disediakan oleh Kemendikbudristek melalui Platform Merdeka Mengajar disertai adanya materi pembelajaran secara daring dan hibrida (hybrid). Terobosan yang tak kalah penting adalah pemberlakuan Kurikulum Darurat yang menyederhanakan materi kurikulum agar guru dapat fokus pada pembelajaran yang lebih mendalam, terutama untuk penguatan literasi dan numerasi peserta didik.

Menurut PISA Indonesia tergolong ke dalam minat membaca dan menulis yang mengkhawatirkan, sehingga kewajiban kitalah sebagai calon maupun sebagai guru yang harus mampu membangkitkan semangat generasi bangsa untuk memiliki minat membaca dan menulis yang tinggi. Karena tanpa adanya minat untuk belajar membaca dan menulis maka bangsa kita akan menjadi bangsa yang buta dan tuli dalam pendidikan.

Model Pembelajaran Experiential Learning (EL), yang diperkenalkan oleh Kolb (1984), menawarkan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Model ini memungkinkan siswa belajar melalui kegiatan nyata, refleksi, dan penerapan, sehingga lebih mudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Model ini telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan dianggap cocok untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat baca.

Kemampuan membaca dan menulis akan sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, karena tanpa kemampuan membaca dan menulis yang memadai maka siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya (Hamid, S., & Rosnani, R. 2024).. Apalagi dalam pemberlakuan pembelajaran tematik terpadu yang saat ini resmi diberlakukan bahwa Bahasa Indonesia yang di dalamnya jelas terdapat membaca dan menulis. Dalam pembelajaran tematik, Bahasa Indonesia menjadi penghela pada mata pelajaran lainnya. Penghela disini maksudnya sebagai titik masuk pada pelajaran yang lainnya yang terintegrasi dalam sebuah tema, sehingga tidak lagi terpisah menjadi masing-masing mata pelajaran seperti pada kurikulum sebelumnya.

Bahasa merupakan sarana dan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa dapat mengetahui kecermatan, kelogisan, dan keteraturan jalan pikiran seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Terdapat empat aspek kemampuan dalam berbahasa yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca. yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. semakin banyak membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Kebiasaan membaca telah menjadi salah satu kebutuhan hidup dinegaranegara maju. Sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia kebiasaan membaca masih sangat rendah. Menurut Hanif Ridho Ansyori (2013) berdasarkan laporan UNDP, Indonesia menempati peringkat ketiga dari bawah dalam kebiasaan membaca. Laos dan Kamboja menjadi negara yang berada dibawah Indonesia.

Dalam peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mana dijelaskan bahwa kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Indonesia memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Selain itu memiliki tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian pendidikan di Sekolah Dasar dan setingkatnya yang bertugas sebagai pondasi pendidikan di tingkat awal menekankan pada pentingnya kemampuan membaca, kegemaran membaca dan menulis serta kemampuan dalam berkomunikasi, sehingga dengan demikian sangat penting pemberian materi pembelajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar.

Berdasarkan pengamatan, Siswa-siswa di SDN 1 Gandangbatu Sillanan Tana Toraja terlihat belum terbiasa dengan kegiatan membaca. Setiap ada pembelajaran yang berkaitan dengan membaca buku, siswa terlihat kurang antusias dan tidak bersemangat dalam belajar. Apabila diberi tugas untuk menyimpulkan bacaan siswa belum mampu menyimpulkan secara benar, berkaitan dengan penguasaan cerita fiksi siswa belum bisa menceritakan penokohan dan unsur-unsur dalam sebuah cerita. Permasalahan ini berdampak negatif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan informasi dari guru hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya siswa kelas V sangat rendah terlihat dari daftar nilai siswa beberapa siswa belum mampu mencapai KKM Bahasa Indonesia.

Adapun faktor penyebab rendahnya minat baca siswa adalah: 1) siswa belum terbiasa untuk membaca, 2) siswa cenderung lebih senang menonton dari pada membaca buku, 3) Bacaan yang dimiliki siswa masih sangat terbatas, dan 4) waktu luang siswa lebih banyak digunakan untuk bermain Gadget untuk bermedia sosial dari pada membaca artikel atau mencari pengetahuan di internet (Muhammad, M., Hamid, S., & Hamsiah, A. 2023)..

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat baca siswa, karena hasil belajar siswa sangat erat hubungannya dengan minat baca siswa. Dengan cara menyediakan bahan bacaan yang menarik, seperti memberikan buku cerita kepada peserta didik sehingga minat anak akan tumbuh.

Pada hakikatnya minat baca perlu dimiliki oleh setiap orang, bukan hanya pelajar atau golongan terdidik saja, tetapi masyarakat luas pun harus menempatkan keperluan membaca sejajar dengan keperluan yang lain. Dari kegiatan itulah sebenarnya banyak menggali informasi yang makin hari makin seret dengan ide-ide pengembangan dan pembangunan. Untuk mengetahui minat baca peserta didik dapat dilihat dari; 1) perasaan senang dengan kegiatan membaca, 2) frekuensi membaca, 3) kesadaran akan manfaat membaca, 4) jumlah bacaan yang pernah dibaca. Pembelajaran di sekolah dasar diarahkan dengan menumbuhkan minat baca peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa secara benar dan baik. Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Oleh karena itu membaca merupakan hal yang penting bagi siswa dan harus di tanamkan pada peserta didik yang duduk di sekolah dasar. Tanpa kemampuan membaca, anak akan sulit untuk berkomunikasi, akan sulit memahami ilmu atau pelajaran, dan membaca buku pelajaran. Realita minat baca peserta didik di jenjang sekolah dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Dari hasil pembelajaran berbagai pelajaran di sekolah dasar masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh minat baca peserta didik masih kurang atau masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan-pemmasalahan yang terjadi maka seorang guru harus menjadi motivator dan fasilitator peserta didik, meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagai fasilitator guru harus mempunyai banyak kecakapan dalam memilih strategi, media, alat dan sumber belajar. Pada kenyataannya, siswa mempunyai cara belajar yang berbeda- beda, ada siswa yang lebih senang berdiskusi dan ada juga siswa yang senang peraktek langsung. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar sehingga untuk membantu siswa dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan oleh guru untuk mengakomodir kebutuhan tersebut yaitu dengan menggunakan variasi strategi dalam pembelajaran yang beragam. Kemudian media alat berfungsi sebagai penyalur untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami suatu materi pelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (Inquiry Based Learning), model pembelajaran berbasis prinsip dan konsep (Discovery Learning), model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Model pembelajaran Experiential Learning yakni turunan dari model pembelajaran Problem Based Learning yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan dikaitkan pengetahuan yang telah dipelajarinya. Model pembelajaran Experiential Learning yakni Experiential Learning mendefinisikan belajar dari kehidupan nyata melalui transformasi Experiential Learning.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Gandangbatu Sillanan dan mengetahui pengaruh model pembelajaran Experiential Learning dalam peningkatan minat baca siswa Kelas V SDN 1 Gandangbatu Sillanan Tana Toraja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian eksperimen kuantitatif adalah suatu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh model pembelajaran Experiential Learning terhadap minat baca dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Minat Baca dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Gandangbatu Sillanan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 1 Gandangbatu Sillanan dengan jumlah siswa sebanyak 77 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah sampel jenuh atau sensus. Sampel Jenuh adalah teknik sampel semua populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah, semua siswa kelas SDN 1 Gandangbatu Sillanan dengan jumlah yaitu 13 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dan studi pustaka. Agar data yang dikumpulkan dapat dimanfaatkan, data tersebut diolah, dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan software SPSS versi 23.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Motivasi Belajar

Hasil yang diperoleh pada uji regresi menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) Adalah 0,000. Untuk mengetahui apakah regresi signifikan atau tidak (dalam arti bahwa variabel X berpengaruh pada variabel Y) peneliti menguji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai probabilitas 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji regresi dimana diperoleh nilai 0.000 nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Ada pengaruh antara Model Pembelajaran Experiential Learning terhadap Motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) dalam analisis regresi sederhana dapat dilihat dari nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0.655. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 65.5% sedangkan 34.5 % kinerja responden dipengaruhi variabel lainnya.

Kolb dalam Silberman (2014) pembelajaran Experiential Learning (Experiential Learning) adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui Experiential Learningnya secara langsung atau belajar melalui tindakan. Proses belajar secara edukatif, berpusat pada pelajar, dan berorientasi pada aktivitas. Refleksi secara personal tentang suatu Experiential Learning dan memformulasikan rencana untuk

menetapkan apa yang telah diperoleh dari *Experiential Learning* sains untuk konteks sains yang lain adalah faktor kritis dalam menjaga efektivitas pembelajaran. Pembelajaran *Experiential Learning* adalah tata cara yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan membimbing *Experiential Learning*, mengaktifkan *Experiential Learning*, dan refleksi pada *Experiential Learning*. Penggunaan model pembelajaran *Experiential Learning* diharapkan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mendorong hasil peserta didik.

Menumbuhkan motivasi belajar tentu saja bukan perkara mudah karena masing-masing siswa memiliki keinginan dan karakter yang tidak sama. Oleh karena itu hal tersebut menjadi sepenuhnya tanggung jawab seorang guru. Salah satu strategi guru yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan membuatnya menjadi lebih aktif. Dengan menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* siswa akan lebih aktif dan memiliki dorongan di dalam dirinya sendiri untuk selalu belajar dan merasa semangat ketika dihadapkan masalah karena memiliki keinginan untuk memecahkannya

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Minat Membaca

Berdasarkan output yang diperoleh pada uji regresi menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) Adalah 0,003. Untuk mengetahui apakah regresi signifikan atau tidak (dalam arti bahwa variabel X berpengaruh pada variabel Y) peneliti menguji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai probabilitas 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji regresi dimana diperoleh nilai 0.003 nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti Ada pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* terhadap minat membaca siswa. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* (X) terhadap minat membaca siswa (Y) dalam analisis regresi sederhana dapat dilihat dari nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0.235. Nilai ini mengandung arti bahwa Model Pembelajaran *Experiential Learning* (X) terhadap minat membaca siswa (Y) adalah sebesar 23.5% sedangkan 76.5 % kinerja responden dipengaruhi variabel yang lain.

Metode pembelajaran *Experiential Learning* () tidak hanya memberikan wawasan atau pengetahuan dan konsep-konsep saja. Namun, juga memberikan *Experiential Learning* yang nyata dan dapat membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Sementara itu, metode ini juga dapat mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Penggunaan metode pembelajaran *Experiential Learning* (*experiential learning*) diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi, dan menarik minat siswa dalam terutama dalam hal membaca. Penerapan metode pembelajaran *Experiential Learning* (), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hasil penelitian ini, menjadi bukti bahwa penggunaan metode pembelajaran *Experiential Learning* (*experiential learning*) efektif.

Model pembelajaran *Experiential Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca siswa. Seorang Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih cepat menguasai keterampilan membaca dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat membaca rendah. Apabila para guru ingin meningkatkan minat membaca siswa, maka sebaiknya para guru mempertimbangkan tingkat minat membaca siswa sehingga dapat menentukan metode pembelajaran apa yang tepat diberikan kepada siswa berdasarkan tingkat minat membacanya tersebut. Salah satu hal yang dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat minat membaca siswa diantaranya guru dapat melihat dari sisi sikap siswa pada setiap proses belajar dalam kesehariannya. Diantara sisi sikap siswa untuk membantu guru dalam menentukan tinggi rendah siswa dapat peneliti sampaikan sesuai dengan *Experiential Learning* yang peneliti lakukan pada saat penelitian yaitu, 1) setelah melihat data yang ada kecenderungan siswa yang memiliki minat tinggi selalu serius pada saat guru menerangkan. 2) siswa mudah paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. 3) berani bertanya pada guru tentang apa yang belum siswa mengerti. Dan sebaliknya siswa yang memiliki minat rendah ini dapat terlihat dari sikap siswa diantaranya, 1) siswa terlihat kurang memperhatikan dan menyepelkan guru yang menerangkan. 2) siswa terlihat sudah paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. 3) tidak berani bertanya dengan apa yang sebenarnya belum siswa pahami. 4) setelah diberikan pertanyaan atau tugas oleh guru barulah terlihat kebingungan dan menyampaikan pada guru bahwa sebenarnya siswa belum paham dengan apa yang diterangkan oleh guru. Dengan cara demikian guru tidak harus membuat instrumen untuk mengetahui tingkat minat siswa, karena dari sikap siswa sudah mampu untuk menggambarkan bahwa siswa mana yang memiliki minat tinggi maupun minat rendah dalam membacanya. Selain untuk mengetahui minat membaca, cara demikian juga mampu untuk mengetahui apakah siswa ini memiliki minat belajar yang tinggi maupun sebaliknya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran *Experiential Learning* terhadap Motivasi belajar siswa. Dalam upaya untuk meningkatkan minat membaca dan motivasi belajar siswa, maka perlu diberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan faktor internal individu seperti minat membaca. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* terhadap minat membaca siswa. Mengingat pentingnya penerapan metode pembelajaran ini, maka sangat dibutuhkan keterlibatan sekolah dan guru pendidikan dasar dalam memberikan proses pembelajaran pada siswa khususnya penggunaan metode pembelajaran yang nantinya diharapkan akan mampu untuk meningkatkan sebuah tujuan pembelajaran

Daftar Pustaka

- Aditya Wahyu Angga, "Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Seyegan" Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. No. 5 (2016).
Azis Putri Athirah, "Hubungan Minat, Motivasi Belajar Dan Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13

- Makassar” Journal of EST, Vol. 2 No. 3 (Desember) 2016).
- Baharuddin, Roplin Zakaria S, “Pengaruh Strategi Paikem dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011”, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 No. 1, juni 2016
- Cahyani, Isah. 2014. Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning. Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar Sps UPI. Jurnal Riksa Bahasa. Vol. 3 (1). PP. 94-102.
- Fiteriani Ida, Iswaton Solekha, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) PADA Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015-2016, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 No. 1, Juni 2016.
- Hamid, S., & Rosnani, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca dan Mandiri Terhadap Motivasi serta Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 9-13.
- Ifrianti Syofnidah, Yasyfatara Zasti, “Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajar Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN I Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015-2016” Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 No. 1, 2016.
- Isnaeni Siti Nur, Sumilah, Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn, Jurnal Kreatif , Vol. 8 No. 2, 2018.
- Komikesari Happy “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hsil Belajar Fisika Siswa Pada ,Odel Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievent Division” Jurnal Tadris Vol 1, No 1, (2016)
- Kolb, David. 1984. Experiential Learning, Experience As The Source Of Learning And Development. Experiential Learning, Experience As The Source Of Learning And Development. New York: International Inc Publishing.
- Maria Cloepatra, Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Jurnal Formatif, Vol. 5 No. 2, 2015
- Menrisal, Etrilia Utari, Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (Kkpi) Siswa (Studi Kasus X Jurusan Akutansi Smk Nusatama Padang), Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi, Vol. 4 No. 1, April 2017.
- Muhammad, M., Hamid, S., & Hamsiah, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Pannampu II Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo. *Bosowa Journal of Education*, 3(2), 128-132.
- Misbahudin, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Kelas V Sdn Dewi Sartika Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, Jurnal Pendidikan, Vol. 18 No. 1, Maret 2017.
- Nara Eveline Siregar, Hartini, Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor : Ghalia Indonesia, 2015.
- Nureva, Aulia Gustina Citra, Kontribusi Intraksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5 No. 1, Juni 2018.
- Nurhaidah. M. Insyah Musa, Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Pgsd Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkan, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3 No. 4, Oktober 2016.
- Nurida Maulidia Rahma, Ratih Nur Pratiwi, Niken Lastiti V.A, Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3 No. 5, 2017.
- Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah, Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung 2016-2017, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 No. 2, Desember 2016.
- Rosidi Ajip, Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Rohman Syaifur, Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4 No. 1, Juni 2017.
- Sabriyadi, Nana Sumarna, Tatang Permana, Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di Smk, Jurnal Of Mechanical Engineering Education, Vol. 2 No. 1, Juni 2015.
- Sardiman. 2007. Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi, Jurnal Edumatsains, Vol 2 No. 2, Januari 2018.
- Sobandi Rizky, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran, Jurnal Diksatrasi, Vol. 1 No. 2, Agustus 2017.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin Siti, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 No.1, Juni 2016.
- T M. Yusuf, Mutmainnah Amin, “ Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” Jurnal Tadris Vol. 1, No 1, 2016.
- Triatma Ilham Nur, “Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta” Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 5 No. 6 2016.
- Wahyuni Lina, et. al, Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Mia 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika, Jurnal Gravity, Vol. 3 No. 1, 2017